

## IMPLEMENTASI METODE *BRAINSTORMING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA

Khazin

Guru PAI SMP Nasional Denpasar – Denpasar – Bali

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya untuk mencari solusi atas permasalahan hasil belajar yang menurun dan menawarkan kilas balik atas metode belajar yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendiskripsikan proses penerapan metode *brainstorming* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023. (2) Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan sistem siklus, dengan tahapan tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan semangat belajar siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023. Hal ini ditandai dari beberapa aspek yaitu: (1) Timbulnya semangat mengerjakan tugas kelompok; (2) Gagasan kreatif bermunculan ketika sesi tanya jawab di buka oleh moderator; (3) Materi PAI bisa tersampaikan dengan baik.

**Kata Kunci:** *Metode Brainstorming, Media Audio Visual, Semangat Belajar*

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat dikategorikan berhasil apabila terdapat suasana belajar yang aktif, penuh semangat dan selalu memunculkan banyak gagasan yang dinamis dari siswa. Guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan kecerdasan siswa, baik kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional. Guru pula yang menjadi lokomotif perubahan siswa untuk bisa selalu adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan yang ada di Bali khususnya yang ada di SMP Nasional Denpasar, guru dihadapkan pada latar belakang siswa yang multikural, sebuah masyarakat yang terbentuk dari perbedaan suku, ras, agama dan seterusnya. Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan pada kecerdasan spritual, pembentukan akhlak kepribadian, dan memiliki jiwa humanis memiliki peranan penting agar internalisasi pembelajarannya bisa tersampaikan dengan baik.

Ironisnya, pencapaian-pencapaian di atas tidak berjalan maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kondisi psikologis siswa dan berdampak pada menurunnya semangat belajar siswa. Realita inilah yang menuntut para guru untuk bisa lebih adaptif dan reaktif memberikan solusi-solusi yang efektif untuk menjembatani permasalahan tersebut. Salah satu tindakan penyelesaian yang bisa dilakukan adalah dengan mengupayakan optimalisasi pembelajaran aktif. Dalam hal ini Melvin L. (2006) memperhatikan beberapa faktor utama, yaitu pengolahan kerja otak, gaya belajar, lingkungan sosial proses belajar, sarana dan prasarana.

Pembelajaran aktif inilah yang mendorong penulis untuk membuat sebuah penelitian tindakan kelas berupa "*Penerapan Metode Brainstorming Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023.*" Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang di jelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: (1) Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi; (2) Kurangnya efisiensi waktu yang digunakan saat belajar; (3) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama Islam; (4) Rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya untuk mencari solusi atas permasalahan hasil belajar yang menurun dan menawarkan kilas balik atas metode belajar yang efektif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023? (2) Bagaimana hasil penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023?

Setelah merumuskan masalah yang ada, tujuannya adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendiskripsikan proses penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023; (2) Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat tidak hanya bagi guru, melainkan juga bermanfaat untuk sekolah. (1) Bagi guru yaitu dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual; (2) Bagi sekolah, yaitu dapat digunakan sekolah sebagai referensi baru untuk program yang berkenaan dengan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lain.

Berdasarkan judul penelitian tentang penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023 ditemukan beberapa teori penting, diantaranya:

### **Metode *Brainstorming***

Menurut Asima (2022), *Brainstorming* merupakan strategi pembelajaran kreatif dengan cara dikelompokkan untuk menemukan solusi suatu masalah dengan cara mengumpulkan daftar ide secara spontan dari anggota kelompoknya. Strategi pembelajaran kreatif akan memunculkan siswa-siswa yang kreatif pula. Sesuai dengan gagasan dari Win Winger (2003) bahwa setiap kali membiarkan gagasan berlalu tanpa membiarkan respon sama sekali terhadapnya, berarti sedang memperkuat perilaku tidak kreatif. Setiap kali mengatakan kepada seseorang tentang gagasan, atau menuliskannya dimana saja atau merespon dalam beberapa cara terhadapnya, maka berarti telah memperkuat perilaku kreatif. Dengan memperkuat perilaku semacam itu, maka akan melahirkan siswa-siswa yang kreatif.

Win Winger (2003), teknik pembelajaran *brainstorming* adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang nyeleneh, liar, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat memberi hasil gagasan yang kreatif. *Brainstorming* sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama atau secara individual.

a. Ketentuan dasar dari *brainstorming* adalah sebagai berikut:

- 1) Tunda keputusan, yaitu memilih gagasan setelah sebelumnya banyak gagasan yang dilontarkan
- 2) Memunculkan sebanyak mungkin gagasan bahkan gagasan yang aneh sekalipun untuk merangsang gagasan-gagasan lain yang lebih baik lagi
- 3) Cenderung cepat mengambil keputusan, tanpa memberi kesempatan suatu gagasan berkembang.

b. Langkah-langkah *Brainstorming*

Menurut Istarni (2014), agar metode *Brainstorming* dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan langkah-langkah yang efektif dan efisien sebagai berikut:

- 1) Guru melontarkan permasalahan kepada siswa
- 2) Guru merangsang pikiran siswa, sehingga terpancing emosinya dan akhirnya ia mau menjawab atau memberikan komentar terhadap masalah yang diajukan
- 3) Masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang permasalahan yang diajukan
- 4) Guru mencatat atau menampung semua pendapat siswa, dan tidak boleh mengomentari, apalagi sampai mengambil kesimpulan pendapat tersebut
- 5) Mengklarifikasi dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh siswa
- 6) Mengambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah.

### **Media Audio Visual**

Kata media sebenarnya bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda. Ada yang mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain. Kata media berasal dari Bahasa Latin, yakni

Medius yang secara harfiahnya berarti pengantar atau perantara. Dalam Bahasa Arab, menurut Munadi (2008) media disebut “wasial” bentuk jama’ dari “wasilah” yakni sinonim al-wash yang artinya juga “tengah”. Kata “tengah” itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara” (wasilah) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut.

Jamarahi dan Zain (2013) menyebutkan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat membantu proses transfer materi pelajaran dengan baik, menarik perhatian peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat memotivasi mereka. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlibat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Sadirman (2012), dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Sudjana dan Rivai (2007) menilai bahwa dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam kegiatan pengajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Azhar (2013), menyebutkan bahwa media berbasis visual (*imege* atau perumpamaan) memegang pesan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya

ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa.

Jadi bisa dikatakan media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nasional Denpasar, tepatnya di kelas IX. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan II siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat semangat belajar siswa dengan menggunakan metode *Brainstorming*, dan selanjutnya dilakukan siklus II yang bertujuan sebagai bahan refleksi atas hasil dari siklus I dan sebagai bentuk peningkatan minat belajar siswa sehingga memiliki semangat untuk selalu belajar.

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas yang menerapkan siklus I dan siklus II ini dan dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun keterangan lebih lengkapnya akan dijelaskan berikut ini:

### Siklus I

#### 1) Tahap perencanaan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam melakukan tindakan, dengan perencanaan yang matang, penuh ketelitian yang objektif akan menjadikan hasil penelitiannya menjadi lebih maksimal. Adapun dalam tahap perencanaan ini, seperti yang dikemukakan oleh Zulfikar (2017) haruslah dipersiapkan dengan baik dan lancar serta perlu melakukan beberapa persiapan berikut ini:

- a. Menyusun jadwal penelitian yang akan dilakukan, pada tahap ini ditentukan haruslah diperjelas waktu terlaksananya PTK yaitu pada tanggal 25 Oktober 2022 dan bertempat di kelas IX B

- b. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan pada pembelajaran
  - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - d. Menyiapkan sumber belajar, seperti buku LKS, buku tulis, media audio visual berupa layar proyektor dan sound system
  - e. Merancang pengkondisian pembelajaran *Brainstorming*
  - f. Menyiapkan soal pretes dan postes yang akan dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar pada siklus 1
  - g. Menyiapkan kunci jawaban
  - h. Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa serta dokumentasi proses kegiatan pembelajaran
  - i. Membuat evaluasi pada tiap-tiap siklus
- 2) Tahap melakukan tindakan atau pelaksanaan
- Tahap pelaksanaan merupakan kelanjutan dari konsep yang telah dipersiapkan dalam perencanaan. Dalam tahap ini nantinya akan diuji hasil dari perencanaan yang telah dimatangkan. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:
- a. Menngkondisikan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berupa buku LKS, media audio visual berupa LCD proyektor dan syound system
  - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materinya dan selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa agar prosesnya bisa maksimal
  - c. Guru memberikan pretes terlebih dahulu
  - d. Semua siswa menyimak video pembelajaran yang disajikan setelah membuat kelompok-kelompok diskusi
  - e. Menerapkan metode *Brainstorming*, yang sudah direncanakan
  - f. Guru memberikan sebuah permasalahan yang akan dicarikan solusi atas masalah yang sedang dimunculkan
  - g. Menetapkan batasan waktu yang diperlukan untuk memikirkan jawaban secara pribadi oleh siswa
  - h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya
  - i. Guru menjelaskan kembali tentang materi yang dinaikkan
  - j. Guru melakukan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan pada saat itu.
- 3) Tahap pengamatan
- Tahapan ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi hasil kerja pada tahapan sebelumnya, yakni tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Tahapan ini yang perlu dilakukan diantaranya:
- a. Mengamati segala aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan selanjutnya mencatatnya dalam lembaran observasi yang disiapkan

- b. Melakukan pemeriksaan terhadap kinerja yang dilakukan oleh siswa, lalu memberikan penilaian objektif terhadap proses tersebut dengan menuliskan ada lembar hasil belajar siswa
  - c. Melakukan teknik wawancara kepada beberapa siswa yang dianggap memiliki beberapa aktivitas berbeda, baik dari keaktifannya mengikuti pembelajaran atau bagi yang pasif mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Tahap refleksi
- Tahapan akhir dalam siklus 1 ini merupakan tahapan yang merefleksikan hasil pengamatan sebelumnya dan melakukan analisa atas hasil tersebut sehingga nanti menjadi barometer proses dalam siklus II. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:
- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan meliputi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan-tindakan
  - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya sebagai bentuk persiapan pada siklus selanjutnya
  - c. Melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan
  - d. Melakukan evaluasi-evaluasi pada siklus tindakan 1

## **Siklus II**

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

### 1) Tahap perencanaan

Merupakan tahap lanjutan dalam merencanakan proses apa saja yang harus dipersiapkan. diantaranya:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agama Islam khususnya yang berkaitan dengan materi teori-teori masuknya Islam ke nusantara
  - b. Merancang pengkondisian proses pembelajaran Brainstorming
  - c. Menyiapkan sumber belajar, seperti: buku-buku pelajaran atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
  - d. Merancang pengelolaan kelas.
  - e. Menyiapkan soal pretes dan postes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus II.
  - f. Menyiapkan kunci jawaban.
  - g. Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa dan dokumentasi.
  - h. Membuat evaluasi pada tiap-tiap siklus.
- 2) Tahap Melakukan Tindakan/Pelaksanaan
- Tahap melakukan/pelaksanaan ini dilakukan untuk menerapkan rencana yang telah dibuat. Adapun tahapannya yakni:
- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memotivasi siswa dalam belajar.
  - b. Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi ajar.

- c. Menyajikan dan menjelaskan materi ajar.
  - d. Menerapkan metode Brainstorming.
  - e. Guru memberikan sebuah permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
  - f. Menetapkan batasan waktu yang diperlukan
  - g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
  - h. Guru menjelaskan kembali tentang materi ajar.
- 3) Tahap Pengamatan
- Pada tahap pengamatan atau observasi hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
- a. Mengamati segala jenis dan bentuk aktivitas siswa, lalu mencatatnya kepada lembaran observasi yang telah disediakan.
  - b. Memeriksa hasil kerja siswa yang telah diselesaikan, lalu memberikan nilai dan mencatatnya pada lembar hasil belajar siswa.
  - c. Melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dengan pedoman wawancara dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan.
- 4) Tahap Refleksi
- Berdasarkan hasil pengamatan siklus ke II ini kemudian peneliti melakukan refleksi atas hasil dari proses pembelajaran yang telah di refleksi ini dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, serta mengidentifikasi kendala yang terjadi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.

## HASIL PENELITIAN

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi siklus I terlihat bahwa:

- 1) Siswa masih kurang dalam menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi belum begitu jelas.
- 2) Siswa belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu
- 3) Dari segi mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu belum terlaksana.
- 4) Siswa telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa walaupun belum terlaksana secara maksimal.
- 5) Siswa masih kurang dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik kepada peneliti.
- 6) Guru melakukan reward kepada siswa yang apabila peserta didik tersebut dapat mempersentasikan hasil pendapatnya dengan baik dan jelas.
- 7) Guru membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
- 8) Guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar dengan baik.
- 9) Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar masih kurang hal ini terlihat danya siswa yang bercerita ketika peneliti menjelaskan materi didepan



kelas yang mengakibatkan murid kurang merespon pembelajaran dari guru dan membuat kelas menjadi kurang kondusif.

- 10) Dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memahami penjelasan yang peneliti berikan maka kemampuan menyampaikan ide atau pendapat masih kurang baik. Siswa masih takut untuk mengutarakan pendapatnya didepan teman atau guru.
- 11) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal- soal karena siswa kurang.

## PEMBAHASAN

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan yang mana nanti hasilnya akan menjadi perbandingan di siklus selanjutnya untuk dapat ditentukan tuntas atau tidak tuntasnya belajar siswa. Dalam siklus II ditemukan beberapa peningkatan dalam belajarnya, diantaranya:

- 1) Siswa mulai terlihat menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi
- 2) Siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu
- 3) Dari segi mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu sudah terlaksana.
- 4) siswa telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa walaupun belum terlaksana secara maksimal.
- 5) Siswa cuku responsip dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik kepada peniliti dan siswa lain
- 6) Peneliti melakukan reward kepada siswa yang apabila peserta didik tersebut dapat mempersentasikan hasil pendapatnya dengan baik dan jelas.
- 7) Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
- 8) Peneliti menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar dengan baik.
- 9) Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar sudah terlihat keaktifannya dalam menjelaskan materi didepan kelas yang mengakibatkan siswa mengikuti dengan proses diskusi kelompoknya dan pembelajaran dari guru kepada siswa melalui penerapan metode *brainstorming* berbantuan audio visual membuat kelas menjadi sangat kondusif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual ternyata dapat meningkatkan semangat belajar siswa PAI Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2022-2023. Hal ini ditandai dari beberapa aspek: (1) Timbulnya semangat mengerjakan tugas kelompok; (2) Gagasan kreatif bermunculan ketika sesi tanya jawab di buka oleh moderator; (3) Materi PAI bisa tersampaikan dengan baik.

## Saran

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerakan metode *Brainstorming* berbantuan media audio visual sebagai salah satu sarana alternatif dalam membangun semangat belajar siswa. Adapun saran-saran yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Mengupayakan agar dijadikan metode alternatif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa; (2) Dari pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang mendukung demi lancarnya proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asima, Rohana Sinaga. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Azhar, Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cita.
- Istarni (2014), *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran untuk Revolusi Pengajaran*, Medan: Media Persada
- Melvin H. Silberman. (2006). *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sadirman S. Arief, (2012), *Media Pendidikan*, Depok: Rajawali.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algersindo.
- Win, Wenger. (2003). *Beyond Teaching & Learning*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Zulfikar, Mohammad. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Kelas X Madrasah Aliyah 1 Stabat Tahun ajaran 2016-2017*. Medan: UIN Sumatera Utara.